BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan serta berfikir. Berbagai sekolah didirikan untuk menjadi tempat dan sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Hal ini menunjukkan secara jelas bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, dan senantiasa mendorong agar terus mengembangkan diri dan mengoptimalkan pola pikir untuk terus mengemban tugas dimuka bumi. Semangat dalam pendidikan tampak pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Allah Swt. Memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual, dan lain sebagainya. Sehingga Allah

memperingatkan bagi para hambanya untuk tidak meninggalkan generasi penerus yang lemah dalam bidang tersebut tanpa terkecuali pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa, merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.[1]Anak berkebutuhan khusus adalah klasifikasi untuk anak dan remaja yang secara fisik, psikologis *dan* sosial mengalami masalah serius dan menetap. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan, penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan kesehatan, kebutuhan pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, dan kebutuhan akan kesejahteran sosial dan bantuan sosial. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang untuk memperoleh perkembangan memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya.

Masing-masing anak berkebutuhan khusus mempunyai ciri-ciri mental, fisik, sosial dan komunikasi yang berbeda dengan rata-rata anak kebanyakan. Mereka begitu unik, kadang ceria dan dekat dengan orang disekelilingnya, kadang diam menyendiri sulit diraih. Dia tidak tuli, tetapi sulit diajak bicara, dia tidak

[1] Mohammad Effendi, *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

buta, tetapi matanya sulit melihat objek yang kita tawarkan, bahkan tidak tertarik dengan apa yang disekelilingnya, baik benda maupun suara. Dia tidak bisa, tetapi mulutnya bicara tanpa bentuk kata yang jelas. Dia kadang melakukan gerakan yang berulang-ulang dan sangat aktif tanpa mengenal lelah, namun kadang teriak dan menangis tanpa sebab yang jelas, mungkin kesal dengan dirinya yang sulit dikontrol. Menghadapi anak yang khusus ini memerlukan kesabaran yang tinggi, waktu yang cukup, dan kemampuan untuk memahami.

Tergolong kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunaganda, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan dan anak autistik.[2]

Memahami anak berkebutuhan khusus ini diperlukan pemahaman kecacatan dan akibat-akibat dari kecacatan yang terjadi pada anak/penderita[3]. Cacat adalah kelainan, kelainan ini meliputi fisik, mental, emosi maupun sosial. Sehingga menimbulkan hambatan akibat tingkah laku sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama untuk bertingkah laku yang baik atau menunjukan bagaimana berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Karena kita sedang berada di zaman yang memprihatinkan, dan jika dikaitkan dengan penduduk indonesia sebagai bangsa berpenduduk muslim terbesar namun rapuh dalam moral dan akhlak tentu itu semakin memprihatinkan. Dari sini dibutuhkan suatu usaha serius untuk menanamkan akhlakul karimah atau tingkah laku yang

[2] Dayu. P, *Mendidik Anak ADHD Hal-Hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*, (Jogjakarta: Javalitera, 2014), h. 13.

[3] Abu Ahmadi dan Widi Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 52.

baik kepada anak berkebutuhan khusus. Salah satu usaha untuk menanggulanginya yaitu melalui pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini penanaman akhlak sangat diutamakan. Disamping itu pendidikan agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman–pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti[4].

Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi[5].

Melihat pentingya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka di negara kita, Indonesia, kesempatan pendidikan diberikan kepada setiap warga negara, baik bagi mereka yang normal maupun bagi mereka yang mempunyai kelainan fisik atau mental. Persamaan memperoleh pendidikan ini dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi :

---

[4] Abu Ahmadi dan N. Uhbiyatti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 110.

[5] Ibnu Abidin Rusn, *Pemikiran Algazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1998), h. 135.

Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.[6]

Sebagai perwujudan dari persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan, termasuk di dalamnya sekolah luar biasa dan juga tempat rehabillitasi bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 8 ayat 1 dan 2 yang menyatakan sebagai berikut.

warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh Pendidikan Luar Biasa dan warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.

Anak berkebutuhan khusus, juga mempunyai hak yang sama dalam masalah pendidikan, artinya mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan agar mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan pada akhirnya mereka akan dapat mempunyai kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan dirinya terutama salah satunya dalam menerima tentang akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam dan salah satunya melalui guru disekolah dalam menanamkan akhlakul karimah seperti: jujur, sabar, kasih sayang, hemat, pemaaf, ikhlas, tawadlu' (merendahkan diri) dan syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berkebutuhan khusus kadang-kadang kesulitan dalam mengupayakan pengajaran bagi Anak dan memilih strategi atau pendekatan apa yang akan digunakan, karena dalam pembelajaran dan pengajaran anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah tersebut karakteristik kelainan yang mereka sandang berbeda-beda, satu anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak berkebutuhan khusus

[6] *Undang- Undang Dasar 45,* (Jakarta BP-7 Pusat, 1990), h. 19.

lainnya berbeda kemampuannya, walaupun sama jenis kelainan, dan satu ABK berbeda penanganannya dengan ABK lainnya maka diperlukan bagaimana usaha atau upaya yang efektif serta strategi guru untuk menanamkan akhlak atau berperilaku baik pada diri anak yang berkebutuhan khusus apalagi anak yang hiperaktif sangat susah untuk didiamkan agar dia mendengarkan guru secara baik dan benar. Maka dalam penanaman akhlakul karimah kepada anak berkebutuhan khusus diperlukan strategi atau pendekatan yang tepat sesuai situasi dan kondisi, karena itu merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan.

Beranjak dari kenyataan diatas betapa pentingnya dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul. ***"PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS di SMPLB NEGERI MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA".***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di fokuskan beberapa masalah untuk penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis akhlakul karimah yang sudah ditanamkan oleh guru PAI terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Cara menanamkan akhlakul karimah oleh guru PAI terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah oleh guru PAI terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

C. Definisi Operasional

Agar lebih jelas dan spesifik dalam memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya usaha seseorang guru menanamkan akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus yang utama kepada Allah dan sesama manusia. menurut W.J.S Poerwadarminta menanamkan atau penanaman juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan.[7] Disini juga penulis ingin meneliti cara penanaman akhlakul karimah yang dilakukan guru PAI di SMPLB Negeri Marabahan.

[7] W.JS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (* Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 895.

2. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah yaitu perilaku-perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim terutama pada anak berkebutuhan khusus agar hidupnya menjadi bahagia dan bermakna yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah Swt. Jadi, maksud penulis tentang akhlakul karimah ini ialah merubah akhlak anak berkebutuhan khusus menjadi baik sesuai syari'at Islam, karena sebagai guru bukan hanya menanamkan saja namun harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dalam menanamkan akhlak sesusuai ajaran Islam.[8] Agar anak berkebutuhan khusus bisa memiliki akhlakul karimah seperti: jujur, sabar, kasih sayang, hemat, pemaaf, ikhlas, tawadlu' (merendahkan diri) dan syukur dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman Akhlakul Karimah yaitu merupakan cara untuk menanam, memperbaiki, dan memuliakan akhlak dalam diri anak berkebutuhan khusus. Penanaman akhlak merupakan media dakwah yang dilakukan dengan berbagai bentuk atau cara. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tentang siapa yang menjadi sasaran dakwah. Ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu: melalui pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal), dan teladan yang baik (uswah hasanah).[9]

Sedangkan penanaman akhlakul karimah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah cara atau proses menanamkan tingkah laku yang baik pada

[8] Zakiyah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), *h.* 72.

[9] Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf,* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h.36-41.

diri peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI SMPLB Negeri Marabahan, sehingga diharapkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Anak Berkebutuhan khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau anak luar biasa, tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam. Anak berkebutuhan juga anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaanya. Anak-anak luar biasa didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik.[10]

5. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) adalah bentuk persekolahan (layanan pendidikan) bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan atau gangguan. Misalnya dalam satu unit SLBN dapat menerima siswa tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita bahkan siswa autis. Namun SLBN yang difokuskan oleh peneliti yakni setingkat sekolah menengah pertama (SMPLBN) kelas VII-VIII.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah meneliti tentang penanaman akhlakul karimah terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan.

---

[10] Jamila K.A, Muhammad, *Special Education For Special Children*, (Jakarta:PT Mizan Publika 2008), h. 37.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis akhlakul karimah yang ditanamkan oleh guru PAI terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui cara penanaman akhlakul karimah oleh guru PAI di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah oleh guru PAI di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Mengajar anak berkebutuhan khusus memang sangatlah berbeda dengan anak regular, karena mereka perlu memiliki guru yang mampu memiliki strategi yang khusus dan mengembangkan karakter.
2. Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlakul karimah dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan sekolah dan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki akhlak yang mulia.
3. SMPLB Negeri Marabahan sekolah ini memiliki sedikit anak didik, oleh karena itu akan mempermudah dan memfokuskan mendidik anak yang

berkebutuhan khusus disini, agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
    a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan kegiatan ilmiah, dalam konteks ini adalah dalam penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus.
    b. Guru
        1) Refleksi dalam mengupayakan penanaman akhlakul karimah anak dalam ilmu keagamaan yang sangat utama dalam kehidupan.
        2) Upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam dalam diri anak yang latar belakang memiliki kekurangan atau berkebutuhan khusus.
    c. Dinas Pendidikan
        1) Tinjauan ulang untuk lebih menambah jam pembelajaran agama Islam pada sekolah-sekolah terutama pada sekolah LB.
        2) Upaya untuk melakukan pelatihan – pelatihan pada guru – guru PAI agar benar-benar mendidik murid dengan bermacam cara terutama terkait materi akhlak.

d. UIN Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Dengan melakukan penelitian terhadap penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Maka, akan menambah wawasan baru yang lebih mendalam mengenai seperti apa cara guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus. Tentunya, bisa menjadi contoh yang berharga, khususnya bagi penulis. Juga menjadi bahan masukan dan saran yang konstruktif dalam pendidikan anak.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul :

Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Yang disusun oleh Yulia Dewi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin 2016.

Dimana skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan evaluasi belajar PAI pada anak berkebutuhan khusus dan lokasi penelitiannya sama dengan penulis teliti.

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal. Yang disusun oleh Nur Azizah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui nili-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Weleri, karena dilatarbelakangi dengan maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Keraton Martapura. Yang disusun oleh Hatnah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2012. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB Keraton Martapura. Melihat dari kondisi anak berkebutuhan khusus sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa - C Dhama Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman. Yang disusun oleh Antin Mulyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode

pembelajaran akidah akhlak yang digunakan oleh guru PAI pada siswa penyandang tunagrahita meliputi bentuk pembelajaran serta evaluasi Guru PAI.

Metode Pembelajaran Materi Akhlak Dalam Keluarga Pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini, disusun oleh nurul adinna, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut, dimana metode merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik.

Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang ditulis oleh Ummi Habibah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dimana penelitian tersebut dilakukan di sekolah berbasis Islam dan berada di lingkungan pesantren.

Skripsi Mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Uswatun Nisa dengan *Judul Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Negeri Pembina BanjarBaru.* Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif tersebut, menghasilkan kesimpualan akhir bahwa kemampuan membaca Al-Quran baik.

Berdasarkan skripsi di atas masing masing membahas mengenai pembelajaran PAI dan bagaimana menanamkan karakter yang baik dan metode serta strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, bahkan mengenai bagaimana problematika proses pembelajaran aqidah akhlak bagi anak tuna grahita dan pembinaan akidah akhlak bagi siswa madrasah aliyah yang berada di lingkungan pesantren serta kemampuan membaca Al-Quran pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) kelas VII-VIII.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan : Latar belakang masalah, Fokus masalah, Fokus penelitian, Definisi operasional, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifinikansi penelitian , Kajian Pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari tentang definisi akhlakul karimah, kedudukan akhlak mulia dalam Islam, penanaman akhlakul karimah, macam-macam akhlak mulia dan mengenal anak berkebutuhan khusus.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum loksai penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.